

INTISARI

Instagram telah menjadi media utama bagi konstruksi dan presentasi identitas diri dalam dunia digital, terutama melalui budaya visualnya yang dominan. Namun, di balik interaksi sosial yang ada dalam Instagram terdapat logika kapitalisme platform yang mengubah pengguna menjadi komoditas. Algoritma yang dirancang untuk memaksimalkan engagement cenderung memproduksi konten yang sejalan dengan norma gender terkait dengan standar kecantikan homogen. Akibatnya, perempuan didorong untuk mengkurasi identitas digital yang seragam dan terkomodifikasi pada *first account*. Sebagai respons dan bentuk perlawanan terhadap standar kecantikan yang ada di ruang publik, muncul fenomena *second account* sebagai medium alternatif yang bisa membebaskan perempuan dari standar kecantikan yang dilanggengkan oleh patriarki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *second account* yang berfungsi sebagai medium perlawanan terhadap standar kecantikan yang dapat ditelaah sebagai implementasi dari teori *cyborg* Donna Haraway. Penelitian merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan berbasis kepustakaan. Model penelitian ini merupakan fenomena tentang *second account* Instagram berdasarkan perspektif *cyborg* Donna Haraway. Metode penelitian yang digunakan adalah metode hermeneutika filosofis dengan unsur metodis sebagai berikut: 1) interpretasi, 2) koherensi intern, dan 3) deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **pertama**, *second account* berfungsi sebagai ruang aman bagi perempuan untuk mengekspresikan identitas tanpa tekanan citra ideal seperti di *first account* sehingga terbebas dari standar kecantikan; **kedua**, *second account* merupakan manifestasi dari *cyborg* yang merupakan makhluk setengah manusia setengah mesin yang menganggap bahwa identitas bisa dibentuk ulang sesuai dengan kondisi sosial sehingga bisa membuat perempuan tidak lagi terpengaruh oleh standar kecantikan yang ada dalam Instagram.

Kata kunci: Feminisme, *Second Account*, *Cyborg*, Donna Haraway, Standar Kecantikan.

ABSTRACT

Instagram has become a primary medium for the construction and presentation of self-identity in the digital world, especially through its dominant visual culture. However, behind the social interactions on Instagram lies the logic of platform capitalism, which turns users into commodities. Algorithms designed to maximize engagement tend to produce content that aligns with gender norms related to homogeneous beauty standards. Consequently, women are encouraged to curate a uniform and commodified digital identity on their first accounts. In response and as a form of resistance to the existing beauty standards in the public sphere, the phenomenon of the second account emerges as an alternative medium that can free women from the beauty standards perpetuated by patriarchy.

This research aims to analyze the second account as a medium of resistance to beauty standards, which can be examined as an implementation of Donna Haraway's cyborg theory. This research employs a qualitative method with a literature-based approach. The research model examines the phenomenon of Instagram second accounts from Donna Haraway's cyborg perspective.

*The research method used is philosophical hermeneutics with the following methodical elements: 1) interpretation, 2) internal coherence, and 3) description. The result show at the: **first**, second account functions as a safe space for women to express their identity without the pressure of an ideal image as on the first account, thereby freeing them from beauty standards; **second**, the second account is a manifestation of the cyborg, a creature that is half human, half machine, which posits that identity can be reshaped according to social conditions, thus enabling women to no longer be influenced by the beauty standards present on Instagram.*

Keywords: *Feminism, Second Account, Cyborg, Donna Haraway, Beauty Standards*